

Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 SDN 1 Lungkuh Layang

¹⁾Rizky Ambya, ²⁾Lisna Dewi, ³⁾Efawati Agustin, ⁴⁾Iswatun Hasanah, ⁵⁾Anisa Istiqomah, ⁶⁾Ahmad Nurhapid, ⁷⁾Febbyanti Agutina Eka Putri, ⁸⁾Mukhlisul Amal, ⁹⁾Wakhidah Puji Astuti, ¹⁰⁾Waode Gusti Rusliani, ¹¹⁾Saudah

¹⁾Ilmu Qur'an dan Tafsir, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²⁾Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³⁾Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁴⁾Hukum Keluarga Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁵⁾Akuntansi Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁶⁾Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁷⁾Perbankan Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia


⁸⁾Hukum Tata Negara, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

¹⁰⁾Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

¹¹⁾Dosen FTIK, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Email Coressponding: rizkyambya56@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Belajar Ceramah Tanya Jawab Diskusi Kelompok Motivasi	Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya maupun keterampilannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa yang melatarbelakangi minimnya semangat para siswa dalam belajar karena terdapat berbagai masalah khususnya masalah keluarga, terkendala ekonomi juga fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti halnya yang terjadi pada siswa di SDN 1 Lungkuh Layang yaitu tempat dilaksanakannya PKM. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi kelompok dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SDN 1 Lungkuh Layang dalam menempuh pendidikan. Pengabdian ini penting mengingat minat dan motivasi belajar adalah hal yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan studinya. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa, siswa lebih merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran jika metode pembelajaran yang digunakan mampu membawa mereka untuk aktif mengikuti pembelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran PBL para siswa lebih terampil dalam berpikir kritis ketika belajar, selain itu siswa lebih mampu bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan.
Keywords: Study Lecture Question and Answer Group Discussion Motivation	ABSTRACT Learning is a process characterized by changes in a person's knowledge, understanding, attitudes and behavior as well as skills. Based on observations made, the background to the students' lack of enthusiasm for learning is because there are various problems, especially family problems, economic constraints and inadequate learning facilities, as is the case with students at SDN 1 Lungkuh Layang, where PKM is implemented. The methods used in this service are the lecture method, question and answer method and group discussion method with the Problem Based Learning (PBL) learning model. This service aims to increase students' interest and learning motivation at SDN 1 Lungkuh Layang in pursuing education. This dedication is important considering that interest and motivation to learn are things that students need to have to complete their studies. The results of this service show that students feel more enthusiastic about participating in learning if the learning method used is able to encourage them to actively participate in the learning. Through the PBL learning model, students are more skilled at thinking critically when studying, besides that, students are better able to work together to solve a problem.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengaruh yang diberikan orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa, dalam hal ini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam rangka membantu perkembangannya. Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. (Fatmaridha Sabani, 2019). Perbedaan perkembangan karakteristik pada anak-anak SD membuat peneliti tertarik mengenai proses belajarnya.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya maupun keterampilannya. Dalam belajar seorang peserta didik memerlukan motivasi atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, maka materi pelajaran akan ringan dan mudah serta proses belajarpun menjadi menyenangkan. Kreativitas guru adalah salah satu pendorong motivasi belajar. Guru kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mengajar. Untuk mendorong kreativitas guru perlu ada upaya yang harus dilakukan baik oleh kepala sekolah berupa supervisi, pembinaan dan pengembangan, pemberian penghargaan, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Maupun upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri yaitu memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran. Cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan guru antara lain memberi angka, hadiah, kompetisi, ego *involvement*, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minat, dan tujuan yang diakui. (Ifni Oktiani, 2017)

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangaun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. (Aryadi Irawan, 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 1 Lungkuh Layang yang mana pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik disekolah tersebut, dengan upaya memberikan sumbangsih proses belajar yang aktif dan kondusif dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), selain itu pengabdian ini juga dilakukan sebagai salah satu upaya pendekatan kepada masyarakat setempat dan pelaksanaan program khusus yang dibawa selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Lungkuh Layang Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, seperti mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan bagi setiap anak agar kelak mendapatkan kehidupan yang layak dengan pekerjaan yang mumpuni pada bidangnya.

II. MASALAH

Sekolah Dasar Negeri 1 Lungkuh Layang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. Pengabdian yang akan dilakukan disekolah ini yaitu untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Lungkuh Layang. Selain itu pengabdian ini dilaksanakan dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa yang melatarbelakangi minimnya semangat para siswa dalam belajar karena terdapat berbagai masalah khususnya

masalah keluarga, terkendala ekonomi juga fasilitas belajar yang kurang memadai. Hal inilah yang kemudian menjadi sebab dilaksanakannya pengabdian ini yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.



Gambar 1. SDN 1 Lungkuh Layang

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Lungkuh Layang, Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat, mengusahakan dan meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. (Sutono, 2018) Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan cukup tradisional di dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan secara lisan. Dengan demikian, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan penjelasan lisan secara langsung kepada anak didik. (Syaiful B,D & Aswan Z, 2015).

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan anak-anak, karena metode ini membiasakan murid untuk mengungkapkan apaapa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka. (Samsul Ependi, 2018).

3. Diskusi Kelompok

Metode diskusi merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kerjasama antarsiswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan. Dalam kegiatan tersebut mereka dapat saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar. (Ratnadi, 2019)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berkaitan pada pemahaman siswa karena semakin guru yang kreatif dalam memberikan pelajaran maka semakin mudah pula siswa memahami pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kreativitas seutuhnya dilakukan oleh para guru dengan cara yang menyenangkan dan dapat melahirkan siswa yang lebih aktif dan termotivasi agar tetap belajar dengan baik sehingga pengetahuan yang diajarkan dapat membentuk pola aktivitas pendidikan menjadi optimal. Undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Arsyil Waritsma & Hastina, 2020)

Nawawi berpendapat, guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat

perkembangan dan kedewasaan peserta didik. (K. Wadan, 2019) Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani dkk bahwa guru kreatif merupakan guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun serta mengembangkan sikap profesional sesuai era globalisasi. (Yani Fitriani, 2021) Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Muna'ah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan batin dari seorang pelajar untuk berusaha agar dirinya dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya baik di sekolah, di keluarga, maupun dimasyarakat (teman bermain). Adapun jenis motivasi yang diamati selama proses pembelajaran meliputi: 1) antusias, 2) bekerjasama, 3) rasa ingin tahu, 4) berbahasa, 5) disiplin. Dari kelima aspek motivasi dimaksud selanjutnya akan dijadikan sebagai obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Muna'ah, 2019)

Tuntutan akan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang efektif untuk mengembangkan suasana belajar mengajar yang optimal terpenuhi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Upaya mencapai kondisi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan menemukan konsep sendiri. (Sofiah, Makkasau & Syahrani, 2022)

Ketika melakukan proses belajar secara langsung bersama peserta didik kelas VI, kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Walaupun ada beberapa anak yang kurang fasih dalam bahasa Indonesia, sehingga ketika proses pembelajaran yang dilakukan adalah menyelingkan beberapa kosa kata yang mereka pahami atau menggunakan bahasa daerah setempat, namun tetap ditekankan untuk menggunakan bahasa Indonesia agar kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terus meningkat. Selama proses pembelajaran berlangsung, kami menggunakan pembelajaran model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar peserta didik bebas bereksresi dalam mengemukakan pendapatnya.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah autentik tidak terstruktur dan bersifat terbuka bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Adapun sintaks dari PBM meliputi: 1) *Orientation*, 2) *Organization*, 3) *Individual and Group Guiding*, 4) *Development* dan 5) *Analysis and Evaluation*. Model pembelajaran PBL ini sangat sesuai digunakan untuk mengembangkan HOTS, karena tujuan utama dari PBL untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. (Esti Untari, 2018)



Gambar 2. Proses Pembelajaran di SDN 1 Lungkuh Layang

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa SDN 1 Lungkuh Layang lebih bersemangat dikarenakan dalam pembelajaran tersebut turut disertakan diskusi-diskusi kelompok yang membuat peserta didik lebih aktif dalam bertukar pikiran dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Walaupun ada sebagian siswa yang belum berani untuk mengemukakan pendapat dikarenakan tidak terbiasa atau malu. Menanggapi hal tersebut, maka kami memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan

pendapat. Motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan secara kontinyu. Dengan cara meningkatkan motivasi belajar, tentunya akan berkorelasi dengan peningkatan minat yang berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, salah satunya adalah motivasi yang besar. Motivasi ini berperan sebagai pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah. (Siti Nurjanah, 2023)



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Didik SDN 1 Lungkuh Layang

V. KESIMPULAN

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan adanya motivasi dan metode belajar yang tepat. Dengan metode belajar yang tepat siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah autentik tidak terstruktur dan bersifat terbuka bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran yang menyenangkan serta pemberian motivasi pada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Lungkuh Layang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lungkuh Layang, Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Lungkuh Layang beserta jajarannya, kepada masyarakat Desa Lungkuh Layang tanpa terkecuali, kepada Kepala Sekolah SDN 1 Lungkuh Layang dan Guru SDN 1 Lungkuh Layang serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ependi, Samsul. (2018). "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7 (2), 256-264.
- Fitriyani, Yani. Nana Supriatna & Mia Zultrianti Sari. (2021). "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, 7 (1), 97-109.
- Irawan, Aryadi. (2022). "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2 (2), 199-210.
- Muna'ah. (2019). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM Di SD Negeri 34 Mataram", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3 (2), 216-225.
- Nurjanah, Siti. Effy Mulyasari & Gunawan Anggia Rahman. (2023). "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Pembelajaran Stem Menggunakan Rancangan Understanding By Design (UbD) di Kelas IV Sekolah Dasar", *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (1), 538-548.
- Oktiani, Ifni. (2017). "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, 5 (2), 216-232.

- Ratnadi, Ni Ketut Sri. (2019). "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9 (3), 156-164.
- Sabani, Fatmaridha. (2019). "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8 (2), 89-100.
- Sutono, A. (2018). *Laporan Magang Kependidikan III (Asistensi Guru) di SMA Negeri 15 Semarang*.
- Syaiful, B.D & Aswan, Z. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiah, Andi Makkasau & Syahrani. (2022). "Peningkatan Motivasi Belajar Model Problem Based Learning Berbasis TPACK Pada Siswa Kelas VI", *Pinisi Journal PGSD*, 2 (2), 467-476.
- Untari, Esti, Nikmatul Rohmahdan & Dian Wahyu Lestari. (2018). "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Pembiasaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 135-142.
- Waritsma Arsyil & Hastina. (2020). "Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapa", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 27-34.
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*, Yogyakarta: Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama.